

Mutu Guru Selama Proses Belajar Mengajar Pada Masa Pandemi di SD Negeri 013 Muktisari Kecamatan Tapung

Hartono¹

¹SDN 013 Muktisari

Jl. Pepaya, Muktisari, Kec. Tapung, Kab. Kampar, 28464 Riau

e-mail: ¹ har559tanto@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru selama proses belajar mengajar pada masa pandemi di Sekolah Dasar Negeri 013 Muktisari. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan. Adapun indikator mutu guru yaitu peningkatan kinerja guru, kedisiplinan guru dalam penerapan pembelajaran selama proses belajar mengajar pada masa pandemi Covid-19. Hambatan yang dihadapi guru selama proses belajar mengajar pada masa pandemi seperti sulitnya jaringan internet, siswa tidak memiliki gadget, orang tua yang tidak paham dengan teknologi.

Kata kunci: Upaya kepala sekolah, Mutu guru, Pandemi Covid-19

Abstract

This study aims to determine the efforts of school principals to improve teacher quality during the teaching and learning process during the pandemic at Muktisari 013 Public Elementary School. This research is a qualitative research using field research and produces descriptive data in the form of written words. As for the indicators of teacher quality, namely increasing teacher performance, teacher discipline in applying learning during the teaching and learning process during the Covid-19 pandemic. understand technology.

Keywords: Efforts of school principals, teacher quality, the Covid-19 pandemic

1. Pendahuluan

. Pendidikan merupakan bagian dari kegiatan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Oleh sebab itu kegiatan pendidikan merupakan perwujudan dari cita-cita bangsa. Dengan demikian kegiatan pendidikan nasional perlu diorganisasikan dan dikelola sedemikian rupa supaya pendidikan nasional sebagai suatu organisasi dapat menjadi sarana untuk mewujudkan cita-cita nasional (Arifin, 2012).

Pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusianya terutama kualitas para gurunya. Guru merupakan pendidik, dituntut meningkatkan kualitas profesionalisme dalam mengemban berbagai tugas pokok yang harus dijalani, misalnya mendidik peserta didik, mengajar berbagai hal kepada peserta didik, membimbing siswa dalam proses pembelajaran, menilai, melatih, mengarahkan peserta didik, sampai mengevaluasi peserta didik di berbagai jenjang pendidikan. Salah satu tugas guru yang perlu dipahami adalah tugas sebagai kepala sekolah (Nursyifa, 2019).

Akan tetapi dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang di sebabkan oleh sebuah virus yang bernama corona atau dikenal dengan Covid-19 (Corona Virus diseases-19). Yang mulai mewabah 31 Desember 2019 di Kota Wuhan Propinsi Hubei Tiongkok, dan penyebaran virus tersebut saat ini ke seluruh dunia dengan sangat cepat, sehingga WHO tanggal 11 Maret 2020 menetapkan sebagai wabah pandemi global. Ratusan ribu manusia terpapar virus ini di seluruh dunia, bahkan menjebabkan puluhan ribu orang meninggal dunia. Tercatat

beberapa negara yang menjadi kasus tertinggi terpapar *Covid-19* yaitu Italia, Amerika Serikat, Tiongkok, Spanyol, dan Iran. Bahkan juga Indonesia terkena dampaknya (Amalia, 2020).

Berdasarkan observasi awal penulis menemukan bahwa kualitas guru di SDN 013 Muktisari belum memenuhi standar. Karena tidak semua guru paham terhadap teknologi dan teori pembelajaran daring, karena adanya wabah pandemi *Covid-19* ini, pendidikan menuntut kepala sekolah untuk meningkatkan mutu guru di SDN 013 Muktisari tersebut, karena adanya pandemi *Covid-19* menuntut guru dan kepala sekolah agar lebih adaptif dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang dimana pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka namun sekarang tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka, sebagian guru merasa kesulitan jika pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka, oleh karena itu kepala sekolah mengadakan pembinaan dan pelatihan untuk para guru mengenai proses pembelajaran pada masa pandemi.

A. Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari kata, yaitu “kepala” dan “sekolah”, kata “kepala” dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin organisasi atau lembaga. Sementara “sekolah” berarti lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi, secara umum kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau satuan pendidikan tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala sekolah sebagai pendidik juga harus memperhatikan dua permasalahan pokok, yaitu pertama adalah sasarannya, dan yang kedua adalah cara dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik. Peran kepala sekolah yaitu (1) Kepala sekolah sebagai edukator, (2) Kepala sekolah, (3) Kepala sekolah sebagai administrator, (4) Kepala sekolah sebagai supervisor, (5) Kepala sekolah sebagai leader, (6) Kepala sekolah sebagai innovator, dan (7) Kepala sekolah sebagai motivator.

Menurut Ahmad dilihat dari lingkup tugas, maka kepala sekolah, bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran disekolah nya. Disamping itu kepala sekolah juga bertugas sebagai motivator artinya sebagai penggerak dan pengarah perilaku personal lain nya untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. secara rinci depdiknas dalam buku pedoman penilaian kinerja kepala sekolah dasar, mengemukakan tugas dan fungsi-fungsi kepala sekolah adalah 1) Melaksanakan bimbingan, pembinaan, motivasi, pengayoman kepada guru dan tata usaha dalam pelaksanaan belajar mengajar; 2) mendorong meningkatkan kemampuan guru dan staf tata usaha melalui penataran, pelatihan dan pendidikan lanjutan; 3) secara terus menerus membina dan mengevaluasi pelaksanaan penerimaan tugas guru dan tata usaha secara objektif (Anizah, 2017).

B. Guru

Guru yang profesional adalah guru yang menguasai ilmu atau ahli dalam bidangnya, menguasai ilmu strategi pembelajaran dan wawasan kependidikan dan keguruan, memiliki skill dalam pembelajaran, selalu mengembangkan potensi diri (belajar sepanjang hayat) dan menjadi suri teladan bagi peserta didik. Sementara, kualitas seorang guru ditentukan oleh banyak faktor, di antaranya keimanan dan ketaqwaan guru, pengetahuan guru, kepribadian guru, kecakapan guru, hubungan sosial guru, motivasi guru, kemampuan mengembangkan diri, kepedulian guru, tanggung jawab guru dan sebagainya. Dengan kata lain antara profesionalisme dengan kualitas guru sangat berhubungan erat (Lufri, 2013).

Adapun syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional diantaranya adalah: (a) Menuntut adanya ketrampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam, (b) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya, (c) Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai, (d) Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya, (e) Memenungkin perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan (Ariyani, 2017).

Guru adalah orang yang bersosok sebagai pemimpin. Guru merupakan seseorang yang memiliki hak dalam membangun dan membentuk kepribadian, watak, dan jiwa peserta didik agar menjadi seseorang yang bermanfaat dan lebih baik lagi di masa depan. (Kartowagiran, 2011).

Didalam proses belajar guru berperan sebagai perantara atau medium. Peserta didik harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian atau insight, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku, dan sikap. (1) Guru sebagai pembimbing, untuk membawa peserta didik kearah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut sekehendaknya; (2) Guru sebagai penghubung antara peserta didik yang nantinya akan hidup dan bekerja, serta mengabdikan diri dalam masyarakat Negara dan bangsa, dengan demikian peserta didik harus dilatih dan dibiasakan di bawah pengawasan guru di sekolah. (1) Guru sebagai penegak disiplin guru menjadi contoh-teladan dalam segala hal tata tertib baik yang berlaku di sekolah maupun yang terdapat di lingkungan masyarakat sekolah; (2) Guru sebagai administrator dan manajer (Darmadi, 2015).

C. Mutu Guru

Mutu adalah hal yang esensial sebagai bagian dalam proses pendidikan. Proses pembelajaran adalah tujuan organisasi pendidikan. Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan.

Dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu, kepala sekolah harus senantiasa memahami sekolah sebagai suatu sistem organisasi. Kepala sekolah dalam membangun sumber daya manusia melalui manajemen personalia karakteristik kepala sekolah tangguh, yaitu: (1) Memiliki wawasan jauh kedepan dan tahu tindakan apa yang harus dilakukan serta paham benar tentang cara yang akan ditempuh, (2) Memiliki kemampuan mengkoordinasikan dan menyerasikan seluruh sumber daya terbatas yang ada, (3) Memiliki kemampuan mengambil keputusan, memobilisasi sumber daya yang ada, toleransi terhadap perbedaan, (4) Memiliki kemampuan memerangi musuh-musuh kepala sekolah, yaitu ketidak pedulian, kecurigaan, tidak membuat keputusan, mediokrasi, imitasi, arogansi, pemborosan, kaku, dan bermukadua dalam bersikap dan bertindak (Muflihah, 2019).

Upaya meningkatkan mutu sekolah perlu ditata, diatur, dikelola dan diberdayakan agar proses belajar di sekolah berjalan dengan lancar. Pengelolaan sekolah yang dimaksud berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang lebih baik atau berkualitas dalam meningkatkan mutu pendidikan. Upaya meningkatkan mutu sekolah merupakan titik strategis dalam upaya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas (Darmadi, 2015).

D. Masa Pandemi Covid-19

Pandemi *Covid-19* (corona virus disease 2019) pertama muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. *COVID-19* merupakan sebuah virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang sudah terjangkit virus ini karena masa inkubasinya kurang lebih selama 14 hari (Chairani, 2020).

Sistem pembelajaran daring dan luring mau tidak mau harus dilakukan di tengah wabah *Covid-19*. Sebab, tidak mungkin peserta didik dibiarkan saja libur panjang hingga mengganggu covid 19 akan hilang. Dalam pembelajaran daring dan luring di sekolah ini pada masa pandemi *Covid-19* terdapat beberapa kendala seperti terbatasnya waktu pembelajar karena waktu pembelajaran di kurangi sehingga materi yang disampaikan tidak tuntas. Untuk pembelajaran luring kelemahannya yaitu terkendala internet yang lemot dan kuota internet yang terbatas (Pratama, 2020).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017).

Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan penelitian kualitatif menggunakan observasi terstruktur dan tidak terstruktur dan interaksi komunikatif sebagai alat mengumpulkan data terutama wawancara yang mendalam dan

peneliti menjadi instrumen utamanya. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif dikarenakan dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri 013 Muktisari dan waktu pelaksanaan penelitian dari tanggal 26 april sampai dengan 08 juni 2022. Subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitian bahasa sebagai pelaku bahasa yang merupakan sasaran pengamatan atau informan pada suatu penelitian yang diadakan oleh peneliti. Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru SD Negeri 013 Muktisari.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan tiga macam teknik penelitian data, dimana masing-masing berfungsi agar memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang akurat di lapangan. Adapun teknik pengumpulan yang dilakukan peneliti adalah Wawancara dan Dokumentasi.

Menurut Sugiyono analisis data adaah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa. Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Pada tahap ini peneliti akan merangkum hasil wawancara dengan subyek atau narasumber yang telah dilakukan sebelumnya, kemudian memilih data-data atau informasi-informasi sesuai dengan apa yang peneliti cari atau berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti.

2. Data Display (Penyajian Data)

Pada langkah menganalisis ini, peneliti menganalisis data dalam bentuk uraian singkat atau berupa berupa teks naratif.

3. Conclusion Drawing / Verification

Menarik kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi ketika di lapangan.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Berdasarkan Batasan Masalah yang telah dijelaskan oleh peneliti pada BAB 1 maka peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru selama proses belajar mengajar pada masa pandemi di SD Negeri 013 Muktisari, berikut ini disajikan hasil wawancara secara mendalam dengan beberapa informan dalam penelitian ini, selain itu juga akan mendeskripsikan data dari hasil observasi yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Upaya kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu Guru Selama Proses Belajar Mengajar Pada Masa Pandemi di SD Negeri 013 Muktisari

a. Pendapat Kepala Sekolah dan guru tentang upaya peningkatan mutu guru dimasa pandemi.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru harus memiliki kemampuan pedagogi sehingga mampu mengutarakan apa yang ia ketahui kepada peserta didik sehingga menjadikan kefahaman bagi peserta didik tentang materi yang ia ajarkan kepada peserta didik. Seorang pengajar akan lebih mudah mentransfer materi yang ia ajarkan kepada peserta didik, itulah mengapa perlu dilakukannya peningkatan mutu guru.

Berdasarkan hasil observasi langsung mengenai proses belajar mengajar selama pandemi covid-19 maka dapat diketahui bahwa SD Negeri 013 Muktisari juga menerapkan proses pembelajaran daring dengan menggunakan WhatsApp Group, pada masa pandemi covid-19. Hal ini diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SD 013 Muktisari Bapak S yang menyatakan bahwa:

“Pada masa pandemi covid-19 proses belajar mengajar di SD Negeri 013 Muktisari ini yang tadinya dilakukan secara tatap muka harus dialihkan ke pembelajaran daring dengan menggunakan beberapa media online seperti WhatsApp Group. Kebijakan sekolah pun hanya menerapkan pembelajaran daring dengan menggunakan beberapa media online yang dirasa dapat mempermudah pembelajaran berbasis daring ini guna untuk memutus rantai penyebaran virus corona”.

Pernyataan dari kepala sekolah mengenai proses belajar mengajar selama pandemi covid-19 juga diperjelas dengan pernyataan guru kelas 3 Ibu YA pada saat diwawancarai menyatakan bahwa:

“Proses belajar mengajar pada masa pandemi ini dilakukan secara daring dengan menggunakan media WhatsApp Group, hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan kondisi dan kemampuan siswa, orang tua dan guru untuk tetap memaksimalkan proses pembelajaran dimasa pandemi, agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai sebagaimana yang di kehendaki tanpa melupakan upaya pemerintah dan kepala sekolah untuk memutus rantai penyebaran virus corona di Indonesia.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa mutu guru selama ini sudah baik namun semenjak dunia pendidikan lumpuh akibat dampak dari pandemi covid-19 ini guru mendapatkan kesulitan untuk mengadakan pembelajaran yang berkualitas untuk para peserta didik selama pembelajaran daring.

b. Kreativitas guru saat mengajar di masa pandemi covid-19

Guru merupakan pendidik dan pemberi teladan kepada peserta didik. Disadari atau tidak, guru harus dapat melakukan kegiatan dan tindakan yang kreatif untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran. Dimasa pandemi covid-19 ini, guru harus memiliki kreatifitas lebih apalagi ditambah dengan fasilitas internet yang masih dirasa kurang oleh guru dan peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan bapak sujiyo selaku kepala sekolah, beliau mengungkapkan bahwa:

“Selama ini, sekolah kami memang masih kekurangan fasilitas terutama yang berkaitan dengan teknologi. Namanya juga sekolah di kampung. Tetapi saya bangga dengan guru-guru selama proses pembelajaran daring yang sudah lebih dari 1 tahun ini dilaksanakan. Walaupun kekurangan teknologi, namun guru-guru memiliki cara yang kreatif untuk tetap melakukan proses pembelajaran yang optimal. Mereka melakukan kunjungan rumah, belajar kelompok tetapi hanya dengan 5 orang siswa disetiap sesinya yang 1 harinya ada 2 sesi belajar. Guru juga senantiasa memberikan arahan serta memberikan motivasi kepada peserta didik yang sudah sangat bosan belajar dirumah”

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka, peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah menanggapi baik mengenai kreativitas guru SD Negeri 013

Muktisari selama proses pembelajaran daring masa pandemi covid-19 dan kepala sekolah juga selalu memberikan motivasi dan semangat kepada guru dalam menghadapi masa sulit ini.

- c. Upaya dan kebijakan yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu guru selama masa pandemi covid-19

Kepala sekolah atau pemimpin yaitu merupakan pemandu utama didalam suatu organisasi sekolah. Kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan kinerja guru, karena kepala sekolah berperan dalam mengarahkan dan memotivasi bawahannya guna mencapai kinerja guru yang baik. kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya telah menerapkan 7 indikator kepala sekolah ialah, kepala sekolah adalah sebagai pendidik, manager, administrator, supervisor, sebagai leader, sebagai inovator, dan sebagai motivator.

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang erat terhadap segala aktivitas yang ada disekolah, baik dari aktivitas guru maupun peserta didik, kepala sekolah. kepala sekolah sebagai supervisor sudah dilakukan dalam pengawasan kinerja guru dalam proses pembelajaran online, kepala sekolah selalu mengawasi dan bertanggung jawab atas segala kinerja guru pada proses pembelajaran online, dari hasil sepevisi ini kepala sekolah dapat mengetahui kelemahan yang terjadi pada kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran secara online.

Kepala sekolah sebagai leader atau pemimpin harus memberikan petunjuk dan pengawasan serta peningkatan kepada kinerja guru, khususnya pada kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran secara online. Kepala sekolah sebagai inovator yaitu kepala sekolah harus bisa menjalin hubungan yang baik antar lingkungannya, mencari pemikiran baru, memberikan teladan, mengintegrasikan setiap kegiatan dan menciptakan suasana lingkungan kerja yang menarik dan inovatif. Kepala sekolah juga berperan sebagai motivator bagi para tenaga kependidikannya. pendapat ahli yaitu, Kepala sekolah sebagai motivator harus memilik strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada guru.

Berdasarkan wawancara dengan Anis Fajar utami, ia mengungkapkan bahwa:

“Selama saya mengajar di SD Negeri 013 Muktisari ini dibawah kepemimpinan bapak sajiyo, saya merasa mendapatkan kepemimpinan yang bagus dari beliau. Beliau selalu memberikan motivasi kepada kami selaku guru-guru. Di saat pembelajaran normal sebelum masa pandemi pun beliau senantiasa memberikan himbauan dan bimbingan kepada kami untuk terus siap beradaptasi terhadap kemajuan dan perubahan di dunia pendidikan. masa pandemi ini pun beliau juga selalu memberikan kami dorongan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan kabupaten ataupun pelatihan-pelatihan online agar kami dpaat meningkatkan kemampuan kami selama pembelajaran daring ini”.

Bapak sajiyo, mengungkapkan bahwa:

“Iya, tentu sebagai pemimpin disini. Saya merasa sangat bertanggung jawab untuk memenejen, mengawasi, memberikan suport dan semangat serta dapat memberikan ide-ide baru bagi guru-guru di SD Negeri 013 Muktisari ini. Saya juga harus dapat berlaku tegas, agar para guru terus menjalankan tugas dengan profesional walaupun dalam masa pembelajaran daring. Saya juga selalu memantau hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang tentunya dilakukan dengan kreativitas mereka masing-masing”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa upaya dan kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri 013 Muktisari dilakukan dengan baik. Dan dirasa efektif dan efisien oleh guru serta guru juga dapat dengan baik menerima kebijakan yang diberikan oleh kepala sekolah agar proses pembelajaran tetap dapat dilakukan dengan baik selama pembelajaran daring.

2. Faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu guru selama masa pandemi

Faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu guru selama masa pandemi covid-19 tentu sangat mungkin terjadi mengingat situasi pandemi ini sangat menyulitkan bagi seluruh masyarakat terutama bagi dunia pendidikan. Hal lain yang menjadi faktor penghambat yaitu kurangnya fasilitas pendukung serta pelatihan- pelatihan yang dapat digunakan sebagai upaya peningkatan mutu guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sajiyo, beliau mengungkapkan bahwa:

“Faktor pendukung dalam peningkatan mutu guru di SD Negeri 013 Muktisari ini yaitu tenaga guru yang memiliki sikap komunikatif dan dapat dilatih untuk menguasai kompetensi guru dan teori – teori pembelajaran, prinsip-prinsip belajar serta metode pembelajaran yang dibutuhkan selama masa pandemi covid-19, adanya pelatihan-pelatihan tatap muka ataupun online yang diadakan oleh diknas kabupaten bengkulu selatan, namun faktor penghambatnya justru lebih banyak antara lain Karakteristik siswa yang beragam, Kurang maksimal pemahaman guru tentang teori pembelajaran daring, Kurangnya pemahaman tentang internet serta penggunaan teknologi informasi hanya sebatas penggunaan laptop dan infokus untuk penyampaian materi pembelajaran, masih perlu diperbanyak lagi adanya pelatihan tentang peningkatan kompetensi bagi guru, terkadang ditemukan ketidaksesuaian antara yang tertulis di RPP dengan pengalaman belajar dalam action kelas, dan tidak dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dibuat menjadi karya tulis untuk membantu guru dalam kenaikan pangkat serta peningkatan karir”

Anis Fajar utami mengungkapkan bahwa:

“Iya, faktornya tentu banyak. Secara pribadi pun dikarenakan tugas banyak yang harus dilakukan serta ada keluarga juga yang harus diberikan perhatian dirumah. Saya cenderung kurang memiliki motivasi untuk melakukan peningkatan karir ataupun penelitian, namun saya tetap mengikut pelatihan- pelatihan yan diadakan”

Senada dengan pendapat Anis Fajar Utami, Yunita Anggraini juga mengungkapkan bahwa:

“Selama proses pembelajaran daring, saya tetap mengikuti pelatihan meskipun banyak kesibukan lain yang harus tetap dikerjakan. Meningkatkan mutu tentu saya menginginkannya namun faktor-faktor internal pun turut menjadi penghambatnya”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu guru selama masa pandemi covid-19 ini cukup banyak namun pihak guru dan kepala sekolah selalu mengupayakan yang terbaik dan melakukan hal-hal yang dapat tetap mereka lakukan untuk meningkatkan mutu guru di SD Negeri 013 Muktisari

B. Pembahasan

1. Upaya kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu Guru Selama Proses Belajar Mengajar di SD Negeri 013 Muktisari.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru harus memiliki kemampuan pedagogi sehingga mampu mengutarakan apa yang ia ketahui kepada peserta didik sehingga menjadikan kefahaman bagi peserta didik tentang materi yang ia ajarkan kepada peserta didik. Seorang pengajar akan lebih mudah mentransfer materi yang ia ajarkan kepada peserta didik, itulah mengapa perlu dilakukannya peningkatan mutu guru (Nurhaidah, 2016).

Mutu guru SD Negeri013 Muktisari selama ini sudah baik namun semenjak dunia pendidikan lumpuh akibat dampak dari pandemi covid-19 ini guru mendapatkan kesulitan untuk mengadakan pembelajaran yang berkualitas untuk para peserta didik selama pembelajaran daring. Guru merupakan pendidik dan pemberi teladan kepada peserta didik. Disadari atau tidak, guru harus dapat melakukan kegiatan dan tindakan yang kreatif untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran. Dimasa pandemi covid-19 ini, guru harus memiliki kreatifitas lebih apalagi ditambah dengan fasilitas internet yang masih dirasa kurang oleh guru dan peserta didik.

Kepala sekolah menanggapi baik mengenai kreativitas guru SD Negeri 013 Muktisari selama proses pembelajaran daring masa pandemi covid-19 dan kepala sekolah juga selalu memberikan motivasi dan semangat kepada guru dalam menghadapi masa sulit ini.

Kepala sekolah atau pemimpin yaitu merupakan pemandu utama didalam suatu organisasi sekolah. Kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan kinerja guru, karena kepala sekolah berperan dalam mengarahkan dan memotivasi bawahannya guna mencapai kinerja guru yang baik. kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya telah menerapkan 7 indikator kepala sekolah ialah, kepala sekolah adalah sebagai pendidik, manager, administrator, supervisor, sebagai leader, sebagai inovator, dan sebagai motivator.

7 indikator tersebut harus dite Sebagai edukator, kepala sekolah bertugas membimbing guru, tenaga kependidikan dan peserta didik serta memberikan teladan kepada seluruh warga sekolah, guru maupun siswa. Kepala sekolah juga berperan sebagai manajer, yaitu kepala sekolah selalu membina dan merencanakan serta mengawasi segala kinerja guru dalam proses pembelajaran online agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang erat terhadap segala aktivitas yang ada disekolah, baik dari aktivitas guru maupun peserta didik, kepala sekolah. kepala sekolah sebagai supervisor sudah dilakukan dalam pengawasan kinerja guru dalam proses pembelajaran online, kepala sekolah selalu mengawasi dan bertanggung jawab atas segala kinerja guru pada proses pembelajaran online, dari hasil sepevisi ini kepala sekolah dapat mengetahui kelemahan yang terjadi pada kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran secara online.

Kepala sekolah sebagai leader atau pemimpin harus memberikan petunjuk dan pengawasan serta peningkatan kepada kinerja guru, khususnya pada kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran secara online. Kepala sekolah sebagai inovator yaitu kepala sekolah harus bisa menjalin hubungan yang baik antar lingkungannya, mencari pemikiran baru, memberikan teladan, mengintegrasikan setiap kegiatan dan menciptakan suasana lingkungan kerja yang menarik dan inovatif. Kepala sekolah juga berperan sebagai motivator bagi para tenaga kependidikannya. pendapat ahli yaitu, Kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada guru (Ulya, 2019).

Upaya dan kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri 013 Muktisari dilakukan dengan baik. Guru-guru juga dapat dengan baik menerima kebijakan yang diberikan oleh kepala sekolah agar proses pembelajaran tetap dapat dilakukan dengan baik selama pembelajaran daring.

2. Faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu guru selama masa pandemi

Faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu guru selama masa pandemi covid-19 tentu sangat mungkin terjadi mengingat situasi pandemi ini sangat menyulitkan bagi seluruh masyarakat terutama bagi dunia pendidikan. Hal lain yang menjadi faktor penghambat yaitu kurangnya fasilitas pendukung serta pelatihan- pelatihan yang dapat digunakan sebagai upaya peningkatan mutu guru.

Faktor penghambat salah satunya yaitu karakteristik siswa yang beragam, Kurang maksimal pemahaman guru tentang teori pembelajaran dan prinsip-prinsip belajar, kurangnya pemahaman tentang internet serta penggunaan teknologi informasi hanya sebatas penggunaan laptop dan infokus untuk penyampaian materi di kelas, masih perlu diperbanyak lagi adanya

pelatihan tentang peningkatan kompetensi bagi guru, kurang meratanya supervisi dan tindak lanjut yang dilakukan pada guru, terkadang ditemukan ketidaksesuaian antara yang tertulis di RPP dengan pengalaman belajar dalam action kelas dan tidak dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dibuat menjadi karya tulis untuk membantu guru dalam kenaikan pangkat serta peningkatan karir. Sedangkan faktor pendukung kinerja guru antara lain tenaga guru yang komunikatif dan dapat dilatih untuk menguasai kompetensi guru dan teori – teori pembelajaran, prinsip-prinsip belajar serta metode pembelajaran yang dibutuhkan (Anik, 2008).

Adapun Faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu guru selama masa pandemi covid-19 ini cukup banyak namun pihak guru dan kepala sekolah selalu mengupayakan yang terbaik dan melakukan hal-hal yang dapat tetap mereka lakukan untuk meningkatkan mutu guru di SD Negeri 013 Muktisari.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru selama proses belajar mengajar di SD Negeri 013 Muktisari. Maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru selama proses belajar mengajar di SD Negeri 013 Muktisari.

Kepala sekolah telah berupaya dengan baik untuk meningkatkan mutu guru selama proses belajar mengajar di SD Negeri 013 Muktisari dengan selalu memberikan motivasi dorongan untuk mengikuti pelatihan- pelatihan baik online ataupun dengan tatap muka yang diadakan oleh dinas pendidikan. Serta bertindak langsung selaku kepala sekolah untuk mengawasi dan memberikan arahan agar proses pembelajaran tetap dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru di masa pandemi *Covid-19* ini.

Faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu guru selama masa pandemic

a. Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu guru selama proses belajar mengajar pada masa pandemi *Covid-19*

- (1) Tersedianya fasilitas pendidikan untuk guru dalam penerapan proses belajar daring seperti tersedianya wifi dan perangkat komputer yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan mutu guru selama proses belajar pada masa pandemi *Covid-19*
- (2) Kepala sekolah mengikut sertakan guru untuk mengikuti berbagai kegiatan seperti, seminar, pelatihan TIK untuk meningkatkan mutu guru selama proses belajar mengajar pada masa pandemi *Covid-19*.

b. Adapun Faktor penghambat peningkatan mutu guru selama masa pandemi *Covid-19*.

- (1) Kurang maksimal pemahaman guru tentang teori pembelajaran daring
- (2) kurangnya pemahaman guru tentang internet serta penggunaan teknologi informasi guru hanya memahami whatsapp untuk penyampaian materi pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Kepada sekolah

Dukungan serta sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dan mempengaruhi seorang guru untuk melaksanakan proses pembelajaran serta peningkatan mutu guru. Kepala sekolah dan sekolah harus dapat mendukung guru untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran daring dan peningkatan mutu guru selama masa pandemi *Covid-19* dengan memberikan dorongan dan pelatihan-pelatihan agar guru dapat lebih memahami hakikat pembelajaran dan meningkatkan mutu diri sebagai pendidik.

2. Kepada guru

Kreativitas dan inisiatif guru sangat diperlukan dan penting dalam proses pembelajaran daring dan dalam rangka peningkatan mutu. Guru hendaknya dapat maksimal dalam upaya peningkatan mutu dengan mengikuti setiap pelatihan, talk show, serta seminar-seminar yang berguna untuk peningkatan mutu diri sebagai pendidik. Guru harus dapat bersikap inisiatif dalam belajar dan peningkatan mutu serta bersemangat untuk berinovasi.

3. Kepada peneliti lain

Diharapkan dapat melakukan pengembangan penelitian tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru selama proses belajar mengajar namun pada kajian materi yang berbeda

Daftar Pustaka

- [1] Al Arifin, Akhmad Hidayatulla. *Implementasi Pendidikan Multikultur Dalam Praktis Pendidikan Di Indonesia*. Vol. 1, No. 1. 2012.
 - [2] Amalia, Andina,, Dkk, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia*. Vol. 13, No. 2. 2020.
 - [3] Anik, Ghufron. *Kompetensi Guru Sekolah Dasar*, Yogyakarta: FIP-UNY. 2008.
 - [4] Anizah, Dkk. *Kepemimpinan Efektif Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Vol. 2, No. 1. 2017.
 - [5] Ariyani Rika. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru*. Vol. V, No. 1. 2017.
 - [6] Chairani Ikfina. *Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Gender di Indonesia*. 2020.
 - [7] Darmadi Hamid. *Tugas,Peran,Kompentsi, dsn Tanggung Jawab menjadi Guru Profesional*. Vol. 13, No. 2. 2015.
 - [8] Kartowagiran, Badrun. *Kinerja Guru Profesional*. 2011.
 - [9] Lufri. *Mengungkap Permasalahan Guru Profesional di Sumatra Barat Berdasarkan Tinjauan Beben Mengajar 24 Jam*. *Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung*. 2013.
 - [10] Muflihah, Anik Dk. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah*. Vol, 7, No. 2. 2019
 - [11] Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2017.
 - [12] Nurhaidah, Dkk. *Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas Dalam Mewujudkan Tenaga Guru Yang Profesional*, Vol. 2 No.4. 2016.
 - [13] Nursyifa, Aulia Dkk. *Pembinaan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Vol. 1, No.1. 2019.
 - [14] Ulya, Wildatun. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Vol. 8, No. 2. 2019.
 - [15] Pratama, Rio Erwan, Dkk. *Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19*. Vol. 1, No. 2. 2020.
-